

**ANALISIS PENERAPAN *SUSTAINABLE FINANCE* DAN  
*SUSTAINABILITY GOVERNANCE* PADA SEKTOR  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN  
2017-2021 BERKAITAN DENGAN KOMITMEN  
TERHADAP ISU PERUBAHAN IKLIM  
(SDG 7 DAN SDG 13)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Akuntansi

**Oleh:  
Pascal Rival  
6041801040**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI  
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2022**

***ANALYSIS OF THE SUSTAINABLE FINANCE AND  
SUSTAINABILITY GOVERNANCE APPLICATION IN  
BANKING SECTOR LISTED ON THE IDX IN 2017-2021  
RELATED TO COMMITMENT TO CLIMATE CHANGE  
ISSUES  
(SDG 7 AND SDG 13)***



**UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted to complete part of the requirements for Bachelor's Degree in  
Accounting

**By  
Pascal Rival  
6041801040**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN ACCOUNTING  
Accredited by National Accreditation Agency  
No.1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2022**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN *SUSTAINABLE FINANCE* DAN  
*SUSTAINABILITY GOVERNANCE* PADA SEKTOR PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2017-2021  
BERKAITAN DENGAN KOMITMEN TERHADAP ISU  
PERUBAHAN IKLIM  
(SDG 7 DAN SDG 13)**

Oleh:

Pascal Rival

6041801040

Bandung, Juli 2022

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, S.E., M.Ak.

Pembimbing Skripsi,

Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA.

# PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Pascal Rival Darusman  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 3 Mei 2000  
NPM : 6041801040  
Program studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**ANALISIS PENERAPAN *SUSTAINABLE FINANCE* DAN *SUSTAINABILITY GOVERNANCE* PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2021 BERKAITAN DENGAN KOMITMEN TERHADAP ISU PERUBAHAN IKLIM (SDG 7 dan SDG 13)**

Dengan,

Pembimbing : Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSR

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 20 Juli 2022

Pembuat pernyataan :



( Pascal Rival Darusman )

## ABSTRAK

Hingga saat ini, isu terkait dengan keberlanjutan masih menjadi topik perhatian bagi seluruh sektor industri di dunia. Dalam menanggapi isu perubahan iklim dan isu keberlanjutan, muncul sebuah konsep *sustainable finance* dan *sustainability governance* yang dapat menjadi salah satu solusi untuk tercapainya ekonomi hijau dan tangguh. Sektor perbankan menjadi salah satu lembaga keuangan yang perlu menerapkan konsep *sustainable finance* dan *sustainability governance* karena perbankan merupakan sektor penting di dalam sebuah sistem keuangan. Perbankan memiliki peran untuk dapat mengambil keputusan dalam memberikan dana kepada perusahaan yang berkontribusi dalam pembangunan keberlanjutan. Akan tetapi, perbankan masih belum memiliki kesadaran terhadap penerapan *sustainable finance* dan *sustainability governance* dengan baik.

*Sustainable finance* adalah sebuah kegiatan yang mengacu kepada segala bentuk layanan keuangan yang mengintegrasikan kriteria lingkungan, sosial, dan tata kelola ke dalam keputusan bisnis atau investasi untuk keuntungan jangka panjang. Dalam pengimplementasian *sustainable finance* yang baik perlu didukung dengan adanya *sustainability governance* yang baik juga. *Sustainability governance* merupakan tata kelola organisasi yang mempromosikan kehidupan yang baik untuk semua dan generasi yang akan datang. Penerapan *sustainability governance* akan membantu perusahaan untuk dapat menerapkan strategi keberlanjutan ke dalam proses bisnis yang dilakukan. Penerapan kedua konsep tersebut akan mendorong tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDG) khususnya SDG 7 dan SDG 13 yang berhubungan dengan isu perubahan iklim.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis. Variabel pada penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu penerapan *sustainable finance* dan *sustainability governance* pada sektor perbankan. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diambil dari laporan keberlanjutan dan laporan tahunan dari subjek penelitian yang dipilih. Penelitian ini dilakukan pada 46 bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu berasal dari dokumentasi dan studi kepustakaan serta berfokus pada penerapan *sustainable finance* dan *sustainability governance* serta kaitannya dengan SDG 7 dan SDG 13 sebagai fokus dari penelitian.

Berdasarkan hasil pembahasan, penerapan *sustainable finance* berkaitan dengan pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan diterapkan oleh 28% bank pada tahun 2017, 39% bank pada tahun 2018, 65% bank pada tahun 2019, 91% bank pada tahun 2020, dan 78% bank pada tahun 2021. Penerapan *sustainable finance* berkaitan dengan pengembangan kapasitas internal diterapkan oleh 22% bank pada tahun 2017, 35% bank pada tahun 2018, 70% bank pada tahun 2019, 80% bank pada tahun 2020, dan 67% bank pada tahun 2021. Penerapan *sustainable finance* berkaitan dengan penyesuaian organisasi diterapkan oleh 15% bank pada tahun 2017, 24% bank pada tahun 2018, 67% bank pada tahun 2019, 85% bank pada tahun 2020, dan 78% bank pada tahun 2021. Hanya terdapat 5 bank yang sudah menerapkan semua prioritas dalam penerapan *sustainable finance* dan termasuk ke dalam *First Movers*. Penerapan *sustainability governance* setiap tahunnya mengalami peningkatan, akan tetapi masih terdapat lebih dari 50% bank yang belum menerapkan konsep *sustainability governance*. Untuk komitmen bank dalam mendukung isu perubahan iklim tidak lebih dari 20% bank yang menyampaikan program terkait SDG 7 dan SDG 13 serta tidak lebih dari 10% bank yang memiliki target dalam mendukung SDG 7 dan SDG 13.

Kata Kunci : *Sustainable Finance*, *Sustainability Governance*, Sektor Perbankan, SDG 7, SDG 13.

## **ABSTRACT**

*Nowadays, issues related to sustainability are still a topic of concern for all industrial sectors around the world. In responding to climate change issues and sustainability issues, a concept of sustainable finance and sustainability governance emerged as one of the solutions to achieve a green and resilient economy. The banking sector is one of the financial institutions that needs to apply the concepts of sustainable finance and sustainability governance because banking is an important sector in a financial system. Banks have a role to be able to make decisions in providing funds to companies that contribute to sustainable development. However, banks still do not have awareness of the implementation of sustainable finance and sustainability governance properly.*

*Sustainable finance is an activity that refers to any form of financial services that integrates environmental, social, and governance criteria into business or investment decisions for long-term gain. In implementing good sustainable finance, it needs to be supported by good sustainability governance as well. Sustainability governance is organizational governance that promotes a good life for all and future generations. The implementation of sustainability governance will help companies to be able to implement sustainability strategies into their business processes. The application of these two concepts will encourage the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs), especially SDG 7 and SDG 13 which are related to the issue of climate change.*

*This research uses descriptive analysis research methods. The variables in this study use a single variable, namely the application of sustainable finance and sustainability governance in the banking sector. This study used secondary data sources taken from sustainability reports and annual reports from selected research subjects. This study used 46 banks listed on the Indonesia Stock Exchange as the subject of the study. The data collection techniques carried out are derived from documentation and literature studies and focus on the application of sustainable finance and sustainability governance and their relation to SDG 7 and SDG 13 as the focus of the research.*

*Based on the results of the discussion, the application of sustainable finance related to the development of sustainable financial products and/or services was implemented by 28% of banks in 2017, 39% of banks in 2018, 65% of banks in 2019, 91% of banks in 2020, and 78% of banks in 2021. The implementation of sustainable finance related to internal capacity development was implemented by 22% of banks in 2017, 35% of banks in 2018, 70% of banks in 2019, 80% of banks in 2020, and 67% of banks in 2021. The implementation of sustainable finance related to organizational adjustments was implemented by 15% of banks in 2017, 24% of banks in 2018, 67% of banks in 2019, 85% of banks in 2020, and 78% of banks in 2021. There are only 5 banks that have implemented all priorities in implementing sustainable finance and are included in First Movers. The implementation of sustainability governance has increased every year, but there are still more than 50% of banks that have not implemented the concept of sustainability governance. For the bank's commitment to support the issue of climate change, no more than 20% of banks that deliver programs related to SDG 7 and SDG 13 and no more than 10% of banks have targets in supporting SDG 7 and SDG 13.*

*Keywords: Sustainable Finance, Sustainability Governance, Banking Sector, SDG 7, SDG 13.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas berkat dan kasih-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Penerapan *Sustainable Finance* dan *Sustainability Governance* pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2021 Berkaitan dengan Komitmen Terhadap Isu Perubahan Iklim (SDG 7 dan SDG 13)”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Uus Darusman dan Sarah selaku orang tua yang selalu memberikan perhatian dan dukungan kepada penulis baik secara material maupun imaterial sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Dr. Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS., CSRA. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini dengan memberikan waktu dan banyak masukan dari awal hingga akhir penyusunan skripsi.
3. Ibu Dr. Amelia Setiawan, S.E., M.Ak., Ak., CISA. selaku dosen wali yang memberikan banyak bantuan dan memberikan dukungan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Ibu Felisia, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Sarjana Akuntansi yang telah memberikan bantuan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat selama proses perkuliahan.

6. Semua staf administrasi tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah membantu penulis dalam hal administrasi kuliah dari awal hingga akhir masa kuliah.
7. Jason Christian Wahyudi, Alfonsus Oktario Sutomo, dan Priscilla Cynthia yang sudah menjadi sahabat dari masa SMA hingga sekarang. Terima kasih selalu ada dan memberikan semangat kepada penulis disetiap proses yang dilalui.
8. Angelica, Tony, Alma, Silvia, Ryaas, dan Reza yang sudah menjadi teman dalam berproses dan berdinamika di BEM. Terima kasih sudah memberikan pengalaman dan menjadi tempat untuk bercerita.
9. Bryan, Ivan, Michael, Max, Reynaldo, dan Ramos yang sudah menjadi teman baik dan teman seperjuangan selama masa perkuliahan mulai dari masa SIAP hingga akhir kuliah. Terima kasih atas pengalaman dan kenangan yang tidak akan terlupakan selama masa perkuliahan.
10. Semua teman-teman di Program Sarjana Akuntansi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah berproses bersama selama perkuliahan, memberikan dukungan, dan juga motivasi selama perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi siapa saja yang membaca. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membacanya.

Bandung, Juli 2022

Pascal Rival



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xxiii
DAFTAR GAMBAR .....	xxiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Kegunaan Penelitian .....	4
1.5. Kerangka Pemikiran .....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1. <i>Sustainable Development</i> .....	9
2.2. <i>Sustainable Development Goals</i> .....	10
2.2.1. <i>Sustainable Development Goals 7 Affordable and Clean Energy</i> .....	11
2.2.2. <i>Sustainable Development Goals 13 Climate Action</i> .....	12
2.3. <i>Sustainable Finance</i> .....	14
2.3.1. <i>Dimensi Sustainable Finance</i> .....	15
2.3.2. <i>Tujuan Program Sustainable Finance</i> .....	15
2.3.3. <i>Prinsip Penerapan Sustainable Finance</i> .....	16
2.4. <i>Roadmap Sustainable Finance 2021-2025</i> .....	18
2.4.1. <i>Kategori Kegiatan Usaha Berkelanjutan</i> .....	19
2.4.2. <i>Tantangan Implementasi Sustainable Finance di Indonesia</i> .....	20
2.4.3. <i>Prioritas Penerapan Ekosistem Sustainable Finance</i> .....	20
2.5. <i>Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024</i> .....	22
2.6. <i>Sustainability Governance</i> .....	25
2.6.1. <i>Penerapan Sustainability Governance</i> .....	25

2.6.2.	Struktur <i>Sustainability Governance</i> .....	26
2.7.	<i>Sustainability Reporting</i> .....	27
2.7.1.	Pelaporan Keberlanjutan Berdasarkan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 ..	28
2.7.2.	Manfaat Pelaporan Keberlanjutan.....	31
BAB 3 METODE PENELITIAN.....		32
3.1.	Metode Penelitian.....	32
3.1.1.	Variabel Penelitian .....	32
3.1.2.	Sumber Data.....	32
3.1.3.	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.1.4.	Langkah Penelitian.....	33
3.1.5.	Ruang Lingkup Penelitian.....	36
3.2.	Objek Penelitian .....	37
3.2.1.	PT Bank Indonesia Agroniaga Tbk.....	37
3.2.2.	PT Bank IBK Indonesia Tbk.....	38
3.2.3.	PT Bank Amar Indonesia Tbk.....	39
3.2.4.	PT Bank Jago Tbk.....	40
3.2.5.	PT Bank MNC International Tbk.....	41
3.2.6.	PT Bank Capital Indonesia Tbk .....	41
3.2.7.	PT Bank Aladin Syariah Tbk .....	42
3.2.8.	PT Bank Central Asia Tbk .....	43
3.2.9.	PT Allo Bank Indonesia Tbk.....	44
3.2.10.	PT Bank KB Bukopin Tbk.....	45
3.2.11.	PT Bank Mestika Dharma Tbk .....	46
3.2.12.	PT Bank Negara Indonesia Tbk .....	47
3.2.13.	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk .....	48
3.2.14.	PT Bank Bisnis Internasional Tbk .....	49
3.2.15.	PT Bank Tabungan Negara Indonesia Tbk .....	50
3.2.16.	PT Bank Neo Commerce Tbk.....	50
3.2.17.	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk.....	51
3.2.18.	PT Bank Danamon Indonesia Tbk .....	52
3.2.19.	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.....	53

3.2.20.	PT Bank Ganesha Tbk .....	53
3.2.21.	PT Bank Ina Perdana Tbk .....	54
3.2.22.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk .....	55
3.2.23.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk .....	56
3.2.24.	PT Bank QNB Indonesia Tbk .....	57
3.2.25.	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.....	58
3.2.26.	PT Bank Mandiri Tbk .....	58
3.2.27.	PT Bank Bumi Arta Tbk .....	59
3.2.28.	PT Bank CIMB Niaga Tbk .....	60
3.2.29.	PT Bank Maybank Indonesia Tbk .....	61
3.2.30.	PT Bank Permata Tbk .....	62
3.2.31.	PT Bank Syariah Indonesia Tbk .....	63
3.2.32.	PT Bank Sinarmas Tbk .....	64
3.2.33.	PT Bank of India Indonesia Tbk .....	64
3.2.34.	PT Bank BTPN Tbk .....	66
3.2.35.	PT Bank BTPN Syariah Tbk.....	66
3.2.36.	PT Bank Victoria International Tbk.....	67
3.2.37.	PT Bank Oke Indonesia Tbk .....	68
3.2.38.	PT Bank Artha Graha International Tbk.....	69
3.2.39.	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.....	70
3.2.40.	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.....	71
3.2.41.	PT Bank Mega Tbk .....	72
3.2.42.	PT Bank OCBC NISP Tbk.....	72
3.2.43.	PT Bank Nationalnobu Tbk .....	73
3.2.44.	PT Bank Pan Indonesia Tbk.....	74
3.2.45.	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk .....	75
3.2.46.	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.....	76
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>77</b>
4.1.	Penerapan <i>Sustainable Finance</i> Sektor Perbankan .....	77
4.1.1.	PT Bank Indonesia Agroniaga Tbk.....	77
4.1.1.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.....	78

4.1.1.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	78
4.1.1.3.	Penyesuaian organisasi .....	79
4.1.2.	PT Bank IBK Indonesia Tbk.....	80
4.1.2.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.....	80
4.1.2.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	80
4.1.2.3.	Penyesuaian organisasi .....	81
4.1.3.	PT Bank Amar Indonesia Tbk.....	81
4.1.3.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.....	81
4.1.3.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	82
4.1.3.3.	Penyesuaian organisasi .....	83
4.1.4.	PT Bank Jago Tbk.....	84
4.1.4.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.....	84
4.1.4.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	85
4.1.4.3.	Penyesuaian organisasi .....	85
4.1.5.	PT Bank MNC International Tbk.....	86
4.1.5.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.....	86
4.1.5.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	86
4.1.5.3.	Penyesuaian organisasi .....	87
4.1.6.	PT Bank Capital Indonesia Tbk .....	88
4.1.6.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.....	88
4.1.6.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	89
4.1.6.3.	Penyesuaian organisasi .....	89
4.1.7.	PT Bank Aladin Syariah Tbk .....	90
4.1.7.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.....	90
4.1.7.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	91
4.1.7.3.	Penyesuaian organisasi .....	91
4.1.8.	PT Bank Central Asia Tbk .....	92
4.1.8.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.....	92
4.1.8.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	93
4.1.8.3.	Penyesuaian organisasi .....	93
4.1.9.	PT Allo Bank Indonesia Tbk.....	94

4.1.9.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.....	94
4.1.9.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	95
4.1.9.3.	Penyesuaian organisasi .....	96
4.1.10.	PT Bank KB Bukopin Tbk.....	96
4.1.10.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.....	97
4.1.10.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	97
4.1.10.3.	Penyesuaian organisasi .....	98
4.1.11.	PT Bank Mestika Dharma Tbk .....	98
4.1.11.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.....	98
4.1.11.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	99
4.1.11.3.	Penyesuaian organisasi .....	100
4.1.12.	PT Bank Negara Indonesia Tbk .....	100
4.1.12.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.....	100
4.1.12.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	101
4.1.12.3.	Penyesuaian organisasi .....	102
4.1.13.	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk .....	102
4.1.13.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.....	103
4.1.13.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	103
4.1.13.3.	Penyesuaian organisasi .....	104
4.1.14.	PT Bank Bisnis Internasional Tbk .....	105
4.1.14.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.....	105
4.1.14.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	105
4.1.14.3.	Penyesuaian organisasi .....	106
4.1.15.	PT Bank Tabungan Negara Indonesia Tbk.....	106
4.1.15.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.....	107
4.1.15.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	107
4.1.15.3.	Penyesuaian organisasi .....	108
4.1.16.	PT Bank Neo Commerce Tbk.....	109
4.1.16.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.....	109
4.1.16.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	110
4.1.16.3.	Penyesuaian organisasi .....	110

4.1.17.	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk.....	111
4.1.17.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.....	111
4.1.17.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	111
4.1.17.3.	Penyesuaian organisasi .....	112
4.1.18.	PT Bank Danamon Indonesia Tbk .....	112
4.1.18.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.....	113
4.1.18.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	113
4.1.18.3.	Penyesuaian organisasi .....	114
4.1.19.	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.....	115
4.1.19.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.....	115
4.1.19.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	115
4.1.19.3.	Penyesuaian organisasi .....	116
4.1.20.	PT Bank Ganesha Tbk .....	116
4.1.20.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.....	117
4.1.20.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	117
4.1.20.3.	Penyesuaian organisasi .....	118
4.1.21.	PT Bank Ina Perdana Tbk .....	118
4.1.21.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.....	118
4.1.21.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	119
4.1.21.3.	Penyesuaian organisasi .....	119
4.1.22.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk .....	120
4.1.22.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.....	120
4.1.22.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	121
4.1.22.3.	Penyesuaian organisasi .....	121
4.1.23.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.....	122
4.1.23.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.....	122
4.1.23.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	123
4.1.23.3.	Penyesuaian organisasi .....	123
4.1.24.	PT Bank QNB Indonesia Tbk .....	124
4.1.24.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.....	124
4.1.24.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	125

4.1.24.3.	Penyesuaian organisasi .....	125
4.1.25.	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.....	126
4.1.25.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.....	126
4.1.25.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	126
4.1.25.3.	Penyesuaian organisasi .....	127
4.1.26.	PT Bank Mandiri Tbk .....	127
4.1.26.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.....	127
4.1.26.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	128
4.1.26.3.	Penyesuaian organisasi .....	129
4.1.27.	PT Bank Bumi Arta Tbk .....	130
4.1.27.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.....	130
4.1.27.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	130
4.1.27.3.	Penyesuaian organisasi .....	131
4.1.28.	PT Bank CIMB Niaga Tbk .....	132
4.1.28.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.....	132
4.1.28.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	133
4.1.28.3.	Penyesuaian organisasi .....	133
4.1.29.	PT Bank Maybank Indonesia Tbk .....	134
4.1.29.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.....	134
4.1.29.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	135
4.1.29.3.	Penyesuaian organisasi .....	135
4.1.30.	PT Bank Permata Tbk .....	136
4.1.30.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.....	136
4.1.30.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	137
4.1.30.3.	Penyesuaian organisasi .....	138
4.1.31.	PT Bank Syariah Indonesia Tbk .....	138
4.1.31.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.....	138
4.1.31.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	139
4.1.31.3.	Penyesuaian organisasi .....	140
4.1.32.	PT Bank Sinarmas Tbk .....	140
4.1.32.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.....	140

4.1.32.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	141
4.1.32.3.	Penyesuaian organisasi .....	142
4.1.33.	PT Bank of India Indonesia Tbk .....	142
4.1.33.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan .....	142
4.1.33.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	143
4.1.33.3.	Penyesuaian organisasi .....	143
4.1.34.	PT Bank BTPN Tbk .....	144
4.1.34.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan .....	144
4.1.34.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	145
4.1.34.3.	Penyesuaian organisasi .....	146
4.1.35.	PT Bank BTPN Syariah Tbk .....	146
4.1.35.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan .....	146
4.1.35.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	147
4.1.35.3.	Penyesuaian organisasi .....	147
4.1.36.	PT Bank Victoria International Tbk .....	148
4.1.36.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan .....	148
4.1.36.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	149
4.1.36.3.	Penyesuaian organisasi .....	150
4.1.37.	PT Bank Oke Indonesia Tbk .....	150
4.1.37.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan .....	151
4.1.37.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	151
4.1.37.3.	Penyesuaian organisasi .....	152
4.1.38.	PT Bank Artha Graha International Tbk .....	152
4.1.38.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan .....	152
4.1.38.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	153
4.1.38.3.	Penyesuaian organisasi .....	154
4.1.39.	PT Bank Mayapada International Tbk .....	154
4.1.39.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan .....	155
4.1.39.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	155
4.1.39.3.	Penyesuaian organisasi .....	156
4.1.40.	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk .....	157



4.1.40.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan .....	157
4.1.40.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	157
4.1.40.3.	Penyesuaian organisasi .....	158
4.1.41.	PT Bank Mega Tbk .....	159
4.1.41.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan .....	159
4.1.41.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	160
4.1.41.3.	Penyesuaian organisasi .....	160
4.1.42.	PT Bank OCBC NISP Tbk.....	161
4.1.42.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan .....	161
4.1.42.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	162
4.1.42.3.	Penyesuaian organisasi .....	163
4.1.43.	PT Bank Nationalnobu Tbk .....	163
4.1.43.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan .....	163
4.1.43.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	164
4.1.43.3.	Penyesuaian organisasi .....	164
4.1.44.	PT Bank Pan Indonesia Tbk.....	164
4.1.44.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan .....	165
4.1.44.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	165
4.1.44.3.	Penyesuaian organisasi .....	166
4.1.45.	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk .....	166
4.1.45.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan .....	167
4.1.45.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	167
4.1.45.3.	Penyesuaian organisasi .....	168
4.1.46.	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.....	168
4.1.46.1.	Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan .....	168
4.1.46.2.	Pengembangan kapasitas internal .....	169
4.1.46.3.	Penyesuaian organisasi .....	169
4.1.47.	Rekap Penerapan <i>Sustainable Finance</i> Bank.....	170
4.2.	Penerapan <i>Sustainability Governance</i> Sektor Perbankan .....	173
4.2.1.	PT Bank Indonesia Agroniaga Tbk.....	173
4.2.1.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	174

4.2.1.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	174
4.2.2.	PT Bank IBK Indonesia Tbk.....	175
4.2.2.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	175
4.2.2.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	176
4.2.3.	PT Bank Amar Indonesia Tbk.....	176
4.2.3.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	176
4.2.3.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	177
4.2.4.	PT Bank Jago Tbk.....	178
4.2.4.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	178
4.2.4.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	179
4.2.5.	PT Bank MNC International Tbk.....	180
4.2.5.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	180
4.2.5.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	180
4.2.6.	PT Bank Capital Indonesia Tbk .....	181
4.2.6.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	181
4.2.6.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	182
4.2.7.	PT Bank Aladin Syariah Tbk .....	182
4.2.7.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	182
4.2.7.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	183
4.2.8.	PT Bank Central Asia Tbk .....	183
4.2.8.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	183
4.2.8.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	184
4.2.9.	PT Allo Bank Indonesia Tbk.....	185
4.2.9.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	185
4.2.9.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	186
4.2.10.	PT Bank KB Bukopin Tbk.....	186
4.2.10.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	187
4.2.10.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	187
4.2.11.	PT Bank Mestika Dharma Tbk .....	187
4.2.11.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	188
4.2.11.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	189

4.2.12.	PT Bank Negara Indonesia Tbk .....	189
4.2.12.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	189
4.2.12.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	190
4.2.13.	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk .....	191
4.2.13.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	191
4.2.13.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	192
4.2.14.	PT Bank Bisnis International Tbk.....	192
4.2.14.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	192
4.2.14.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	193
4.2.15.	PT Bank Tabungan Negara Indonesia Tbk .....	193
4.2.15.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	193
4.2.15.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	194
4.2.16.	PT Bank Neo Commerce Tbk.....	195
4.2.16.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	195
4.2.16.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	196
4.2.17.	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk.....	196
4.2.17.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	196
4.2.17.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	197
4.2.18.	PT Bank Danamon Tbk.....	197
4.2.18.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	197
4.2.18.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	198
4.2.19.	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.....	199
4.2.19.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	200
4.2.19.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	200
4.2.20.	PT Bank Ganesha Tbk .....	200
4.2.20.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	201
4.2.20.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	202
4.2.21.	PT Bank Ina Perdana Tbk .....	202
4.2.21.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	203
4.2.21.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	203
4.2.22.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk .....	203

4.2.22.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	204
4.2.22.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	206
4.2.23.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk .....	207
4.2.23.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	207
4.2.23.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	207
4.2.24.	PT Bank QNB Indonesia Tbk .....	208
4.2.24.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	208
4.2.24.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	208
4.2.25.	PT Bank Maspion Indonesia Tbk .....	209
4.2.25.1.	Divisi keberlanjutan yang bersifat <i>ad hoc</i> .....	209
4.2.25.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	209
4.2.26.	PT Bank Mandiri Tbk .....	210
4.2.26.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	210
4.2.26.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	211
4.2.27.	PT Bank Bumi Arta Tbk .....	211
4.2.27.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	212
4.2.27.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	212
4.2.28.	PT Bank CIMB Niaga Tbk .....	212
4.2.28.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	213
4.2.28.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	213
4.2.29.	PT Bank Maybank Indonesia Tbk .....	216
4.2.29.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	216
4.2.29.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	217
4.2.30.	PT Bank Permata Tbk .....	217
4.2.30.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	217
4.2.30.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	218
4.2.31.	PT Bank Syariah Indonesia Tbk .....	218
4.2.31.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	218
4.2.31.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	219
4.2.32.	PT Bank Sinarmas Tbk .....	219
4.2.32.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	220

4.2.32.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	220
4.2.33.	PT Bank of India Indonesia Tbk .....	220
4.2.33.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	221
4.2.33.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	221
4.2.34.	PT Bank BTPN Tbk .....	222
4.2.34.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	222
4.2.34.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	222
4.2.35.	PT Bank BTPN Syariah Tbk.....	223
4.2.35.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	223
4.2.35.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	224
4.2.36.	PT Bank Victoria International Tbk.....	224
4.2.36.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	225
4.2.36.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	225
4.2.37.	PT Bank Oke Indonesia Tbk .....	225
4.2.37.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	226
4.2.37.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	226
4.2.38.	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk .....	228
4.2.38.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	228
4.2.38.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	228
4.2.39.	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.....	231
4.2.39.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	231
4.2.39.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	232
4.2.40.	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.....	232
4.2.40.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	232
4.2.40.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	233
4.2.41.	PT Bank Mega Tbk.....	233
4.2.41.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	233
4.2.41.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	234
4.2.42.	PT Bank OCBC NISP Tbk.....	235
4.2.42.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	235
4.2.42.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	235

4.2.43.	PT Bank Nationalnobu Tbk .....	236
4.2.43.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	236
4.2.43.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	237
4.2.44.	PT Bank Pan Indonesia Tbk.....	237
4.2.44.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	237
4.2.44.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	238
4.2.45.	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk .....	238
4.2.45.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	238
4.2.45.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	239
4.2.46.	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.....	239
4.2.46.1.	Divisi keberlanjutan yang dibentuk secara <i>ad hoc</i> .....	239
4.2.46.2.	Divisi keberlanjutan yang masuk ke dalam struktur tata kelola .....	240
4.2.47.	Rekap Penerapan <i>Sustainability Governance</i> Bank .....	240
4.3.	Komitmen Perbankan Terhadap Isu Perubahan Iklim .....	243
BAB 5 Kesimpulan dan Saran .....		248
5.1.	Kesimpulan.....	248
5.2.	Saran.....	252

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Rekap Penerapan <i>Sustainable Finance</i> Perbankan .....	170
Tabel 4. 2 Rekap Penerapan <i>Sustainability Governance</i> Bank.....	241
Tabel 4. 3 Rekap Komitmen Bank Mendukung SDG 7 dan SDG 13.....	244
Tabel 4. 4 Tabel Bank Dengan Target SDG 7 dan SDG 13 .....	245

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Tata Kelola Bank Amar Indonesia.....	177
Gambar 4. 2 Struktur Tata Kelola Bank BCA .....	185
Gambar 4. 3 Struktur Tata Kelola Bank BTN.....	195
Gambar 4. 4 Struktur Tata Kelola Bank Danamon .....	199
Gambar 4. 5 Struktur Tata Kelola Bank CIMB .....	216
Gambar 4. 6 Struktur Tata Kelola Bank Artha Graha Internasional.....	230



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kegiatan Bank yang Mendukung SDG 7 .....	
Lampiran 2 Kegiatan Bank yang Mendukung SDG 13 .....	

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Hingga saat ini, isu terkait dengan keberlanjutan masih menjadi topik perhatian bagi seluruh sektor industri di dunia. Isu keberlanjutan tersebut selalu menjadi fokus utama di segala aspek demi tercapainya kehidupan yang baik di masa yang akan datang. Terlebih lagi, perubahan iklim menjadi tantangan yang dihadapi dunia saat ini. Perubahan iklim akan berpotensi mengganggu stabilitas ekonomi dan kehidupan masyarakat. Menanggapi isu tersebut, perusahaan mulai membuka pandangan mereka terhadap konsep *triple bottom line*. Dalam konsep *triple bottom line*, perusahaan tidak hanya memperhatikan aspek *profit*, namun memperhatikan juga aspek *planet* dan *people*.

Dalam menanggapi isu perubahan iklim dan isu keberlanjutan, dunia internasional melalui forum G20 memprioritaskan topik mengenai adaptasi terhadap perubahan iklim. Selain itu, forum G20 mulai membentuk sebuah rancangan keuangan berkelanjutan yang diberi nama “*Finance Track*” (G20, 2021). Dengan menjalankan sistem keuangan yang berkelanjutan dapat menjadi salah satu solusi untuk tercapainya ekonomi hijau dan tangguh. Kusumahadi et al. (2021), menyatakan keuangan berkelanjutan dapat dijadikan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan sudah membuat berbagai kebijakan terkait dengan keuangan berkelanjutan. Kebijakan tersebut tertuang dalam Roadmap Keuangan Berkelanjutan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Salah satu lembaga keuangan yang perlu menerapkan *sustainable finance* adalah sektor perbankan. Menurut Cooper (2019), sektor perbankan memiliki peran penting di dalam implementasi keuangan berkelanjutan lebih lanjut karena perbankan memiliki pengetahuan dan informasi mengenai pasar dan ekonomi. Pengetahuan serta informasi yang dimiliki sektor perbankan dapat dimanfaatkan untuk merangsang dan mendorong pembangunan berkelanjutan. Perbankan dapat

mengambil keputusan dalam memberikan dana kepada perusahaan yang berkontribusi dalam pembangunan berkelanjutan. Perbankan juga dapat membuat daftar hitam (*blacklist*) terhadap perusahaan yang tidak dapat memenuhi persyaratan keberlanjutan, seperti *deforestasi*, produksi emisi yang tinggi, dan menghasilkan limbah berbahaya dari hasil produksi (Cooper, 2019).

Untuk dapat mengimplementasikan penerapan *sustainable finance* dengan baik, perlu didukung dengan adanya *sustainability governance* yang baik juga karena tata kelola merupakan aspek yang penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Perusahaan khususnya perbankan diharapkan untuk dapat memiliki sebuah tim atau divisi keberlanjutan dengan memiliki fungsi berkaitan dengan pengembangan serta pelaksanaan rencana dan inisiatif keberlanjutan perusahaan. Dengan tata kelola yang baik tentunya perusahaan dapat mengintegrasikan tujuan berkelanjutan yang mereka miliki ke dalam strategi dan tujuan jangka panjang perusahaan (Kardos, 2012).

Pada kenyataannya, sektor perbankan masih belum memiliki kesadaran terhadap penerapan *sustainable finance*. Berdasarkan penelitian Amidjaya & Widagdo (2019), sektor perbankan tidak memiliki ketertarikan untuk dapat terlibat dalam pelaporan keberlanjutan setelah rilisnya Roadmap Keuangan Berkelanjutan pada tahun 2015. Penelitian lain dari Handajani (2019), menyatakan adanya keprihatinan terhadap konsep keuangan berkelanjutan terutama untuk implementasi perbankan hijau pada bank-bank milik negara. Keprihatinan tersebut muncul karena tidak adanya bimbingan secara teknis mengenai penerapan *sustainable finance*. Dari kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bank masih belum memikirkan aspek keuangan berkelanjutan secara lebih jauh. Contohnya, pemikiran mengenai tata kelola serta kontribusi nyata dalam mencapai tujuan pembangunan, khususnya terhadap komitmen isu perubahan iklim.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat pentingnya topik mengenai penerapan *sustainable finance* pada sektor perbankan. Melalui penelitian yang sudah dilakukan, dapat terlihat sejauh mana sektor perbankan menerapkan *sustainable*

*finance* dan *sustainability governance* dalam upaya mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *sustainable finance* bank-bank Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?
2. Bagaimana penerapan *sustainability governance* pada bank-bank Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021?
3. Apakah penerapan *sustainable finance* dan *sustainability governance* pada bank-bank Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 telah mendukung komitmen terhadap isu perubahan iklim (SDGs 7 dan 13)?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini:

1. Mengetahui penerapan *sustainable finance* bank-bank Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
2. Mengetahui penerapan *sustainability governance* pada bank-bank Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
3. Mengetahui apakah penerapan *sustainable finance* dan *sustainability governance* pada bank-bank Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 telah mendukung komitmen terhadap isu perubahan iklim (SDGs 7 dan 13).

#### 1.4. Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan perhatian perbankan terhadap pentingnya penerapan *sustainable finance* dan *sustainability governance* dalam rangka tercapainya tujuan pembangunan keberlanjutan khususnya untuk SDGs 7 & SDGs 13. Dengan meningkatnya perhatian terhadap kedua aspek tersebut maka sektor perbankan dapat berkontribusi secara nyata terhadap pencapaian pertumbuhan berkelanjutan dan juga kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

2. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran sehingga dapat menambah wawasan serta sebagai salah satu bentuk penerapan ilmu yang sudah didapatkan selama kuliah, khususnya ilmu akuntansi keberlanjutan.

3. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca yang membaca hasil penelitian ini serta meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya isu keberlanjutan.

4. Bagi pengembangan teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya berkaitan dengan penerapan *sustainable finance* dan *sustainability governance* pada sektor perbankan.

#### 1.5. Kerangka Pemikiran

Pada saat ini, kegiatan bisnis berkembang menjadi lebih *kompleks* sehingga akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Kegiatan bisnis yang dilakukan oleh

perusahaan memberikan dampak yang besar terhadap perubahan iklim. Monnin (2019), perubahan iklim yang terjadi akan berpotensi mengganggu stabilitas ekonomi dan kehidupan masyarakat. Perusahaan diminta untuk tidak hanya memperhatikan sisi keuntungan saja, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan. Menanggapi hal tersebut, perusahaan mulai membuka pandangan mereka terhadap konsep *triple bottom line*. Isu keberlanjutan menjadi perhatian bagi para *stakeholders* juga, khususnya untuk para investor yang akan melakukan investasi. Perilaku investor saat ini cenderung untuk memilih investasi jangka panjang dan berkelanjutan. Aspek non-keuangan tersebut digunakan oleh para investor sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan. Perusahaan yang tidak memperhatikan isu keberlanjutan akan memiliki reputasi yang buruk di mata *stakeholders*. Penurunan reputasi terhadap perusahaan dapat terjadi karena adanya kegagalan perusahaan dalam mengelola informasi khususnya keberlanjutan yang akan diterima oleh *stakeholders* sehingga mengurangi tingkat kepercayaan terhadap perusahaan. Turunnya tingkat kepercayaan tersebut dapat menyebabkan turunnya harga saham dari perusahaan itu sendiri (Firmansyah et al., 2022).

Perbankan menjadi salah satu sektor yang mulai memiliki perhatian terhadap isu keberlanjutan. Perbankan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak terlepas dari interaksi dengan lingkungan. Perbankan memiliki kontribusi terhadap pencemaran lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kontribusi secara langsung atas emisi karbon seperti penggunaan kertas, listrik, air, dan peralatan lainnya. Kontribusi secara tidak langsung yang dilakukan perbankan yaitu melalui pendanaan jangka panjang pada perusahaan yang bergerak di berbagai industri (*Institute for Development and Research in Banking Technology*, 2013).

Perbankan merupakan sektor penting di dalam sebuah sistem keuangan, sehingga penting bagi perbankan untuk dapat menerapkan prinsip keberlanjutan di dalam kegiatan bisnisnya. Perbankan memiliki peran untuk dapat mengambil keputusan dalam memberikan dana kepada perusahaan yang berkontribusi dalam pembangunan keberlanjutan. Melalui peran tersebut bank diharapkan dapat

menerapkan keuangan berkelanjutan. Perbankan perlu untuk membuat kriteria khusus berkaitan dengan aspek lingkungan sebelum akhirnya memutuskan memberi bantuan pinjaman kepada perusahaan. Kriteria khusus itu seperti, memberikan prioritas investasi terhadap penggunaan energi terbarukan, insentif keuangan untuk mengurangi *net carbon emissions*, dan dukungan lain dalam bentuk obligasi negara hijau. Pembuatan kriteria tersebut bertujuan untuk mendukung terlaksananya keuangan berkelanjutan. Cooper (2019), menyatakan bank juga dapat membuat daftar hitam bagi perusahaan yang tidak dapat memenuhi persyaratan keberlanjutan. Contohnya, *deforestasi*, produksi emisi yang tinggi, dan menghasilkan limbah berbahaya dari hasil produksi.

Otoritas Jasa Keuangan sudah mengeluarkan aturan sendiri mengenai penerapan *sustainable finance*. Aturan tersebut tertuang dalam POJK Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Dengan diterbitkannya aturan tersebut, perbankan diwajibkan untuk dapat melaporkan seluruh kegiatan keberlanjutan dalam bentuk laporan keberlanjutan. Laporan keberlanjutan yang sudah disusun kemudian wajib untuk disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Menerbitkan laporan keberlanjutan menjadi salah satu upaya dalam menerapkan *sustainable finance*. Cooper (2019), menyatakan dengan menerapkan *sustainable finance* akan memberikan keuntungan jangka panjang bagi semua pihak, terlebih lagi apabila bank dapat menggandeng sektor lain. Untuk tercapainya *sustainable finance* yang baik perlu didukung dengan tata kelola yang baik di dalam perusahaan.

Tata kelola merupakan dasar bagi sebuah perusahaan untuk dapat menjalankan bisnis dengan baik. Tata kelola diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Tata kelola juga penting diterapkan sebagai salah satu alat untuk mengatasi permasalahan keagenan. Muslih (2020), menyatakan bahwa adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Tata kelola dilaksanakan untuk dapat mengintegrasikan strategi ke dalam kegiatan perusahaan. Saat ini, tata kelola mengalami

perkembangan mengikuti munculnya isu keberlanjutan yang menjadi perhatian dunia. Tata kelola tersebut berkembang menjadi tata kelola berkelanjutan.

Perusahaan diharapkan untuk memiliki divisi atau departemen keberlanjutan yang berkaitan dengan pengembangan, pelaksanaan rencana dan inisiatif keberlanjutan perusahaan. Pembentukan divisi atau departemen keberlanjutan menjadi salah satu upaya dalam penerapan *sustainability governance*. Divisi atau departemen keberlanjutan yang dibentuk perlu dipimpin oleh seorang pemimpin. Perusahaan dapat menggunakan istilah yang berbeda untuk menggambarkan para pemimpin keberlanjutan di departemen tersebut. Menurut Eapen (2017), pemimpin keberlanjutan adalah orang yang berdedikasi dan memiliki fokus pada penerapan strategi keberlanjutan dan memajukan program keberlanjutan perusahaan. Peran pemimpin keberlanjutan menjadi penting di dalam tata kelola berkelanjutan untuk mengukur otoritas, tugas, tanggung jawab, dan kinerja.

Hingga saat ini, sudah terdapat beberapa bank yang mengembangkan divisi atau tim keberlanjutan masing-masing. Namun, sebagian besar bank yang sudah mengembangkan tim keberlanjutan masih memisahkannya dari struktur tata kelola yang mereka miliki. Tim keberlanjutan yang dipisahkan dari struktur tata kelola tersebut dinamakan sebagai tim keuangan berkelanjutan. Bank yang menerapkan tim keuangan berkelanjutan sudah menunjukkan inisiatif dukungan terhadap pembangunan berkelanjutan. Namun, pembentukan tim *sustainability governance* lebih baik dibandingkan dengan pembentukan tim keuangan berkelanjutan karena tidak terpisahkan dari tata kelola bank.

Penerapan *sustainable finance* dan *sustainability governance* menjadi salah satu komitmen bank dalam tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan. Tujuan pembangunan berkelanjutan yang akan dicapai khususnya yaitu untuk SDG 7 (*Affordable & Clean Energy*) dan SDG 13 (*Climate Action*). SDG 7 berkaitan dengan akses energi yang terjangkau, andal, dan berkelanjutan untuk semua. SDG 13 berkaitan dengan aksi penangan terhadap perubahan iklim beserta dampaknya. Masing-masing SDG memiliki target yang perlu dicapai, sehingga



tujuan yang sudah ditetapkan dapat terpenuhi. Penerapan *sustainable finance* dan *sustainability governance* menandakan kontribusi perbankan pada agenda keuangan berkelanjutan yang sudah dibahas pada forum G20.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penerapan *sustainable finance* dan *sustainability governance* pada sektor perbankan di Indonesia dengan judul **“ANALISIS PENERAPAN *SUSTAINABLE FINANCE* DAN *SUSTAINABILITY GOVERNANCE* PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2017-2021 BERKAITAN DENGAN KOMITMEN TERHADAP ISU PERUBAHAN IKLIM (SDGs 7 DAN SDGs 13)”**